

Gambaran Implementasi Surat Ijin Kerja Aman (SIKA) pada Pekerjaan Ketinggian PT. Green Diamond Indonesia (GDI) pada Proyek Instalasi *Base Transceiver Station* (BTS) di Wilayah Sulawesi Selatan Tahun 2025

Asran¹, Muh. Rusdi², Karlina Bte Muhammad³, Irwan⁴, Irwan Amar⁵, Adi Hermawan⁶

^{1,3,4,5}Institut Teknologi dan Kesehatan Tri Tunas Nasional Makassar

^{2,6}Sekolah Tinggi Kesehatan Amanah Makassar

E-mail: asranleleng@gmail.com¹, rusdi.abraham87@gmail.com², karlyna.muhammad@gmail.com³,
irwan.juma99@gmail.com⁴, irwanamar92@gmail.com⁵, adyhermawan27@gmail.com⁶

Article History:

Received: 26 Januari 2025

Revised: 20 Februari 2025

Accepted: 25 Februari 2025

Keywords:

PT. Green Diamond Indonesia, Surat Ijin Kerja Aman (SIKA), Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Base Transceiver Station (BTS).

Abstract: *SIKA adalah dokumen resmi yang dikeluarkan oleh pihak berwenang dalam proyek untuk memastikan bahwa pekerjaan dilakukan sesuai dengan standar keselamatan yang berlaku. Penelitian ini membahas gambaran implementasi Surat Ijin Kerja Aman (SIKA) pada pekerjaan ketinggian PT. Green Diamond Indonesia (GDI) pada proyek instalasi base transceiver station (BTS) di wilayah sulawesi selatan tahun 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari identifikasi pembuatan SIKA dan analisis implementasi SIKA di PT. Green Diamond Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan ialah observasi. Data hasil observasi disajikan dalam bentuk naratif. Hasil penelitian ini adalah bahwa yang terlibat dalam pembuatan SIKA peminta ijin yaitu atasan peminta ijin dari lingkungan PT. Green Diamond Indonesia. Pemegang ijin, adalah pelaksana pekerjaan baik dari pekerja atau mitra kerja ataupun kontraktor PT. Green Diamond Indonesia. Sedangkan analisis implementasi implementasi Surat Ijin Kerja Aman (SIKA) di PT. Green Diamond Indonesia dapat terlihat dari sisi keselamatan, penurunan jumlah insiden dan peningkatan efisiensi kerja.*

PENDAHULUAN

Secara akademis, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diartikan sebagai "ilmu serta penerapannya secara teknis dan teknologi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit yang disebabkan oleh aktivitas pekerjaan" (Pangkey, et all, 2012). Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan mesin, pesawat alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara – cara melakukan pekerjaan (Ridley, 2004) dalam (Fitriani and Halim 2019). Keselamatan kerja merupakan upaya perlindungan terhadap tenaga kerja dan aset industri. Dalam hal ini, pengendalian secara teknis dan teknologi terhadap potensi bahaya kecelakaan kerja menjadi aspek penting dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja dan peningkatan kinerja K3 di lingkungan industri (Marfiana, 2022). Menurut Husni (2005) dalam (Manda Dwipayani Bhastary and Kusri Suwardi 2018), keselamatan kerja berkaitan dengan kecelakaan kerja yaitu kecelakaan yang terjadi di tempat kerja atau dikenal

dengan istilah kecelakaan industri. Kecelakaan industri ini secara umum dapat diartikan: suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas. Ada 4 (empat) faktor penyebabnya yaitu: faktor manusia, faktor material/bahan/peralatan, faktor bahaya/sumber bahaya dan Faktor yang dihadapi (pemeliharaan/perawatan mesin-mesin). Oleh karena itu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek yang sangat penting dalam dunia industri, terutama dalam pekerjaan yang memiliki risiko tinggi seperti pekerjaan di ketinggian.

Salah satu bentuk implementasi K3 adalah penggunaan Surat Ijin Kerja Aman (SIKA). SIKA merupakan dokumen resmi yang berfungsi untuk memastikan bahwa semua prosedur keselamatan telah dipatuhi sebelum pekerjaan yang berisiko tinggi dimulai. Di PT. Green Diamond Indonesia (PT. GDI), penerapan SIKA menjadi salah satu langkah strategis untuk meminimalkan risiko kecelakaan kerja, khususnya dalam proyek instalasi *Base Transceiver Station* (BTS) di wilayah Sulawesi Selatan tahun 2025. Proyek instalasi BTS memiliki peranan penting dalam mendukung pengembangan infrastruktur telekomunikasi yang semakin dibutuhkan oleh masyarakat. Selain itu, Pemanfaatan teknologi ramah lingkungan merupakan salah satu alternatif yang paling tepat untuk diterapkan pada sistem BTS milik perusahaan penyedia layanan telekomunikasi yang beroperasi di wilayah kepulauan terpencil (Silaban, et all, 2024). Namun, proyek ini juga memiliki tantangan besar, terutama terkait dengan keselamatan kerja. Pekerjaan di ketinggian yang melibatkan instalasi BTS memerlukan perhatian khusus karena potensi bahaya seperti jatuh dari ketinggian, terpeleset, atau kesalahan penggunaan alat pelindung diri (APD). Pekerjaan di ketinggian, terutama pada menara (*tower*), merupakan salah satu aktivitas kerja dengan potensi bahaya yang tinggi. Menurut data dari Kementerian Tenaga Kerja, sekitar 30% dari kecelakaan kerja di sektor konstruksi disebabkan oleh jatuh dari ketinggian. Pekerjaan di menara melibatkan berbagai risiko seperti jatuh dari ketinggian, terpeleset, dan kontak dengan arus listrik, yang semuanya dapat menyebabkan cedera serius atau kematian. Seseorang yang bekerja di ketinggian sekitar 1.8meter atau lebih termasuk aktivitas Bekerja di Ketinggian. Bekerja pada ketinggian atau *working at height* mempunyai potensi bahaya yang besar. Ada berbagai macam metode kerja di ketinggian seperti menggunakan perancah, tangga, gondola dan sistem akses tali (*Rope Access Systems*). Bekerja pada ketinggian (*working at height*) adalah pekerjaan yang membutuhkan pergerakan tenaga kerja untuk bergerak secara vertikal naik, mau pun turun dari suatu platform.

Untuk mengurangi risiko tersebut, diperlukan upaya yang sistematis dalam pengelolaan keselamatan kerja. Salah satu metode yang telah terbukti efektif adalah penerapan Surat Izin Kerja Aman (SIKA). SIKA adalah dokumen resmi yang dikeluarkan oleh pihak berwenang dalam proyek untuk memastikan bahwa pekerjaan dilakukan sesuai dengan standar keselamatan yang berlaku. Dokumen ini mencakup identifikasi risiko, persetujuan prosedur kerja, serta pengawasan pelaksanaan pekerjaan. Definisi dari Surat Izin Kerja Aman (SIKA) adalah sistem tertulis resmi yang digunakan untuk mengendalikan jenis pekerjaan tertentu yang diidentifikasi sebagai pekerjaan yang berpotensi tinggi (International Association of Oil & Gas Producers, 1993). Fungsi Surat Izin Kerja Aman (SIKA) berfungsi sebagai dokumentasi pekerjaan operasional didalam tempat kerja yang bersinggungan langsung dengan tingkat bahaya yang sedang dan tinggi. Bahkan Dalam Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012 tentang sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam elemen 6 tentang keamanan bekerja berdasarkan SMK3 juga disebutkan bahwa setiap perusahaan harus menerapkan sistem permit to work atau ijin kerja apabila memiliki pekerjaan yang memiliki risiko tinggi terkait kegiatan yang ada diperusahaan tersebut.

Implementasi SIKA di PT. GDI bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pekerja memiliki pemahaman yang memadai mengenai prosedur keselamatan dan perlengkapan yang

.....

diperlukan sebelum memulai pekerjaan. SIKA juga berfungsi sebagai kontrol administratif untuk memastikan bahwa kondisi di lapangan sesuai dengan standar keselamatan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, SIKA tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian risiko yang efektif. Dalam konteks wilayah Sulawesi Selatan, penerapan SIKA memiliki tantangan tersendiri. Kondisi geografis yang bervariasi, mulai dari dataran rendah hingga wilayah pegunungan, menuntut adaptasi prosedur keselamatan yang sesuai dengan lokasi kerja. Selain itu, tingkat pemahaman pekerja terhadap pentingnya K3 juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi SIKA. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang komprehensif untuk menggambarkan bagaimana implementasi SIKA diterapkan dalam proyek instalasi BTS di wilayah ini.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai implementasi SIKA pada pekerjaan ketinggian yang dilakukan oleh PT. GDI. Fokus dari penelitian ini ialah penerapan SIKA dapat memengaruhi tingkat keselamatan dan produktivitas di pekerjaan ketinggian pada menara. Selain itu, penelitian ini juga membahas berbagai tantangan dalam implementasi SIKA dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitasnya. Dengan mengetahui sejauh mana SIKA diterapkan dan apa saja tantangan yang dihadapi, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan standar keselamatan kerja, khususnya pada proyek-proyek dengan risiko tinggi seperti instalasi BTS. Maka dari itu penulis ingin mengetahui gambaran penerapan Surat Izin Kerja Aman (SIKA) dengan pendekatan dalam pekerjaan tower pada PT. Green Diamond Indonesia.

LANDASAN TEORI

Permenaker No 9 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Pekerjaan Ketinggian disahkan oleh kementerian pada tanggal 10 Maret 2016, dan didalam permenaker ini juga dijelaskan pengertian Bekerja Pada Ketinggian yaitu kegiatan atau aktifitas pekerjaan yang dilakukan oleh Tenaga Kerja pada Tempat Kerja di Permukaan tanah atau perairan yang terdapat perbedaan ketinggian dan memiliki potensi jatuh yang menyebabkan Tenaga Kerja atau orang lain yang berada di Tempat Kerja cedera atau meninggal dunia atau menyebabkan kerusakan harta benda. Kecelakaan menurut Tarwaka, (2008) adalah peristiwa yang tidak dikehendaki, tidak diduga, maupun diharapkan, tidak terdapat unsur kesengajaan dan perencanaan, disertai dengan kerugian harta benda dan penderitaan yang bersumber dari alat kerja, bahan, dan proses pada suatu industri. Teori terkait pekerjaan di ketinggian menyatakan bahwa lingkungan kerja di atas 1,8 meter dianggap berbahaya dan membutuhkan sistem pengamanan yang ketat (International Labour Organization, 2018). Menara telekomunikasi dan transmisi listrik, sebagai contoh, sering kali memiliki ketinggian yang melebihi 30 meter, sehingga menuntut perhatian khusus terhadap faktor angin, beban struktural, dan stabilitas pekerja di ketinggian (Smith & Brown, 2017). Selain itu, prosedur pengamanan seperti pemasangan sistem fall arrest dan penggunaan alat pelindung diri (APD) wajib diterapkan untuk meminimalkan risiko kecelakaan.

Menurut Reddy (2015), sistem ijin kerja adalah sebuah dokumen yang mengelompokkan pekerjaan sesuai dengan spesifikasi dan bahaya yang terkandung serta langkah pengendaliannya. Dokumen ijin kerja digunakan untuk memastikan pekerjaan aman dilakukan di industry. Menurut Oliver (2010), sistem ijin kerja adalah sebuah sistem yang formal yang digunakan untuk mengendalikan jenis pekerjaan yang mengandung potensi bahaya. Ijin kerja di tempat kerja memiliki beberapa jenis. Jenis digolongkan berdasarkan pekerjaan yang dilakukan. Menurut Syukri (1997) dalam Prasetyaningrum (2011), ijin kerja terdiri dari ijin kerja dingin, ijin kerja penggalan, ijin kerja melakukan pekerjaan berbahaya dengan menggunakan api, ijin kerja di ruang tertutup, dan ijin kerja pada pekerjaan yang menggunakan energi panas. Terdapat pula nama lain dari sistem ijin kerja meliputi; ijin kerja panas; ijin kerja dingin, ijin kerja masuk dalam ruang

.....

tertutup seperti pada bejana dan tangki, ijin kerja penggalian dan ijin kerja Listrik.

SIKA adalah salah satu syarat dokumen yang harus dipenuhi oleh pekerja sebelum melakukan pekerjaan atau memanjat tower dan sika adalah salah satu bentuk proteksi awal untuk mengarahkan pekerja tersebut untuk bekerja secara safety. Apabila perusahaan berhasil menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan baik, dan seluruh karyawan mematuhi serta menjalankannya dengan disiplin, maka lingkungan kerja yang aman dapat tercipta, sehingga risiko kecelakaan dapat diminimalkan. Sebaliknya, jika perusahaan tidak secara serius menerapkan sistem K3 dan karyawan tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan, maka angka kecelakaan kerja akan cenderung meningkat (lindawatiningsih, 2021). SIKA terdiri dari beberapa elemen penting yang harus dipenuhi sebelum pekerjaan dapat dilakukan, yaitu:

1. Identifikasi Risiko: Setiap potensi bahaya yang mungkin terjadi selama pekerjaan berlangsung harus diidentifikasi. Untuk pekerjaan di menara, ini meliputi risiko jatuh, angin kencang, dan beban berlebih.
2. Tindakan Pengendalian: Langkah-langkah pengendalian, seperti pemasangan sistem tali pengaman dan pelatihan khusus, harus dirinci.
3. Persetujuan Prosedur Kerja: Prosedur kerja yang telah dirancang harus mendapatkan persetujuan dari manajer proyek dan petugas keselamatan kerja.
4. Kualifikasi Pekerja: Semua pekerja yang terlibat harus memiliki sertifikasi dan pelatihan yang relevan untuk pekerjaan di ketinggian.
5. Daftar Alat dan Perlengkapan Kerja: SIKA wajib mencantumkan daftar alat yang digunakan dalam pekerjaan ketinggian. Untuk pekerjaan di menara, alat-alat yang biasanya digunakan meliputi:
 - a. Harness keselamatan dengan sistem *fall arrest*.
 - b. Tali pengaman dengan carabiner berkualitas tinggi.
 - c. Peralatan kerja seperti kunci pas, bor, atau alat lain yang disesuaikan dengan pekerjaan spesifik.
 - d. Peralatan komunikasi seperti walkie-talkie untuk koordinasi.
 - e. Kotak P3K
 - f. Apar (Alat Pemadam Kebakaran)
 - g. Sepatu safety
 - h. Helm Safety
 - i. Banner K3
6. Pengawasan Lapangan: Seorang pengawas yang kompeten harus ditugaskan untuk memastikan bahwa semua pekerjaan dilakukan sesuai dengan prosedur SIKA.
7. Durasi dan Ruang Lingkup Pekerjaan: Informasi tentang waktu pelaksanaan dan area kerja harus dicantumkan secara rinci.
8. Tanda Tangan Persetujuan: Semua pihak yang terlibat, termasuk pekerja, pengawas, dan manajer proyek, harus memberikan tanda tangan sebagai bukti persetujuan.

Oleh karena itu, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah serangkaian kegiatan dan kebijakan yang bertujuan untuk melindungi pekerja, aset perusahaan, dan lingkungan kerja agar terhindar dari risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, K3 merupakan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan jasmani, rohani, serta sosial tenaga kerja di tempat kerja. Melalui Sistem Kerja Aman (SIKA) adalah pekerjaan yang dirancang untuk memastikan bahwa seluruh proses kerja dilaksanakan secara aman, efisien, dan sesuai standar yang berlaku. Dengan demikian, Implementasi K3 yang baik dapat menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan aman, sehingga pekerja dapat bekerja dengan optimal. Sistem Kerja Aman yang terstruktur dapat meminimalkan

gangguan dan meningkatkan efisiensi kerja, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan produktivitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif untuk menggali informasi mendalam terkait implementasi SIKA pada pekerjaan ketinggian PT. Green Diamond Indonesia (GDI) pada proyek instalasi *base transceiver station* (BTS). Penelitian ini dilaksanakan di PT. Green Diamond Indonesia yang wilayah kerjanya di provinsi sulawesi selatan. Berdasarkan tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk observasi lapangan. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian observasional. Berdasarkan waktu pengambilan data, maka penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Pendekatan ini bertujuan untuk mengamati langsung fenomena secara holistik melalui pengalaman dan pandangan subjek penelitian. Data hasil observasi disajikan dalam bentuk naratif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi langsung dan wawancara kepada pihak yang terkait dengan pembuatan SIKA. Data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan. Data diambil pada bulan Desember 2024 sampai dengan bulan Januari 2025. Untuk penguatan gambaran dilakukan observasi lapangan terhadap prosedur pelaksanaan SIKA yang dilaksanakan di pekerja yang akan melakukan pekerjaan ketinggian dalam hal ini menara telekomunikasi (*Tower*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PT. Green Diamond Indonesia

PT. Green Diamond Indonesia merupakan perusahaan yang berpartisipasi dalam berbagai tahapan pelaksanaan pembangunan, yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta diberbagai sektor. Bentuk partisipasi PT. Green Diamond Indonesia diwujudkan dalam bentuk jasa pelaksana konstruksi rancang bangun (rekayasa teknik dalam bidang konstruksi) dalam bidang pembangunan gedung, instalasi mechanical dan electrical, serta bangunan. Jenis kegiatan yang selalu dilakukan dalam 5 tahun terakhir adalah instalasi mechanical dan electrical dalam bentuk pembangunan menara telokumunikasi baik secara sipil maupun secara electrical seperti instalasi base transceiver station (BTS). PT. Green Diamond Indiensia memiliki dalam melakukan pekerjaan menerapkan system manajemen Kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) yang terstruktur tanpa terkecuali pada pekerjaan ketinggian seperti instalasi electrical tower.

PT. Green Diamond Indonesia memiliki system SMK3 yang dijalankan dalam unit EHS yang merancang strategi pelaksanaan K3 dilapangan. Visi dan Misi dari EHS ini adalah menargetkan zero fatality, zero accident dan zero lost time workday. Dalam proses pelaksanaan pekerjaan PT. Green Diamond Indonesia memberikan komitmen target sero yang diberikan kepada perusahaan dan customers. PT. Green Diamond Indonesia pada pekerjaan ketinggian menggunakan system EHS karna pada pelaksanaan pekerjaan dilapangan untuk instalasi tower lebih memperhatikan pada kondisi lingkungan kerja seperti mengelola aspek lingkungan dan keselamatan di tempat kerja sehingga tidak ada dampak negatif pada karyawan, kontraktor, dan masyarakat sekitar. Pada pelaksanaan pekerjaan ketinggian dalam hal pekerjaan menara telekomunikasi memang harus memastikan kondisi lingkungan sekitar karna efek langsung dari aktivitas dari pekerjaan adalah lingkungan masyarakat.

Identifikasi Pihak yang Terkait dalam Pembuatan Surat Ijin Kerja Aman (SIKA) di PT. Green Diamond Indonesia

Pembuatan SIKA melibatkan identifikasi bahaya potensial di lokasi kerja, penilaian risiko, dan penyusunan langkah-langkah mitigasi untuk memastikan keselamatan pekerja. Setiap pihak

.....

yang terlibat memiliki peran dalam menyusun dan memberikan persetujuan terhadap surat izin tersebut. Beberapa personil yang terlibat dalam penyusunan dan pelaksanaan Surat Ijin Kerja Aman serta beberapa personil yang mendukung keamanan pekerjaan antara lain peminta ijin yaitu pengawas pekerjaan yang ditunjuk dan ditugaskan dari dalam atau luar fungsi di lingkungan PT. Green Diamond Indonesia. Pimpinan peminta ijin yaitu atasan peminta ijin dari lingkungan PT. Green Diamond Indonesia. Pemegang ijin, adalah pelaksana pekerjaan baik dari pekerja atau mitra kerja ataupun kontraktor PT. Green Diamond Indonesia. Pemberi ijin, adalah pekerja PT. Green Diamond Indonesia yang menjadi Asset Holder yang bertanggung jawab atas asset yang menjadi obyek pekerjaan dan berpotensi untuk terjadinya insiden terhadap asset. Petugas keselamatan yang mendukung keamanan selama pekerjaan antara lain, pengawas dan pelaksana pekerjaan, rescue personel, pengawas pekerjaan serta petugas berkualifikasi untuk memeriksa tools dan sarana bekerja lain di ketinggian. Penelitian menemukan bahwa proses pembuatan SIKA melibatkan berbagai pihak yang memiliki tanggung jawab untuk memastikan keselamatan kerja di perusahaan.

Identifikasi Formulir dan Jenis Surat Ijin Kerja Aman (SIKA) di PT. Green Diamond Indonesia

Dasar dari Formulir Surat Ijin Kerja Aman (SIKA) di PT. Green Diamond Indonesia yaitu gabungan dari empat dokumen NRO *Delivery Excution Proces* (USCR: 15:000136 Uen) ditambah dengan kebutuhan menurut perundang undangan Indonesia dalam hal ini permenaker No.09 Tahun 2016 dan Undang Undang No.01 Tahun 1970. Dimana Formulir ini berisi tentang beberapa bagian antara lain:

1. Pemohon

Pada bagian ini berisi tentang nama nama pekerja ketinggian yang secara deskripsi isiannya berupa nama pekerja, tugas utama atau posisi, nomor kartu tanda penduduk (KTP), nomor handphone serta nomor lisensi tenaga kerja pada ketinggian (TKPK) bagi pekerja pemanjat

2. Uraian Pekerjaan

Pada bagian ini berisi nama site/tower, pekerjaan yang akan dilakukan, ketinggian tower, tanggal dan jam mulai bekerja serta tanggal dan jam selesai kerja

3. *Site survey checklist*

Pada isian ini diminta untuk melakukan ceklist terkait potensi resiko terhadap pekerjaan, dimana pekerja diminta untuk menceklis pilihan OK, NOK dan N/A Tidak serta memberikan catatan keteterangan. Daftar ceklist seperti 1. Akses ke site tidak membahayakan 2. bekerja malam hari, 3. bekerja di ketinggian, 4. bahaya frekuensi radio, 5. kesiapan tanggap darurat tersedia, 6. ada masalah lingkungan hidup, 7. ada penggunaan alat angkat/lifting dan 8. ada high risk activity. Setiap item ceklist selalu diakhiri dengan kolom permintaan catatan dan setiap pekerja bisa melanjutkan bagian berikutnya jika item ceklist berstatus OK

4. Identifikasi bahaya, penilaian resiko dan pengendalian

Daftar ceklis pada bagian ini untuk menceklis pilihan OK, NOK dan N/A antara lain seperti 1. Lisensi TKPK, 2. kondisi keluar dan masuk site, 3. APD sesuai kebutuhan (Sepatu safety, helm, full bodyharness, rescuekit dsb), 4. banner K3, 5. ketua tim dan anggota dalam kondisi sehat, 6. kotak P3 sesuai kebutuhan, 7. peralatan dan tali untuk mengangkat/lifting, dan 8. bahaya dan resiko lainnya. Setiap item ceklist selalu diakhiri dengan kolom permintaan catatan dan setiap pekerja bisa melanjutkan bagian berikutnya jika item ceklist berstatus OK

5. Kesiapan siaga dan rencana tanggap darurat

.....

Pada bagian ini berisi nama dan nomor telepon atau pihak yang dapat dihubungi dalam keadaan darurat serta pada bagian ini berisi item ceklist tentang apakah dibanner K3 berisi nomor telepon yang bisa di hubungi pada saat kondisi darurat dan berisi prosedur tanggap darurat.

6. Rencana Langkah Langkah perencanaan. Pada bagian ini berisi item ceklist tentang:
 - a. Persiapan: semua pertanyaan dikolom/bagian C dan D mempunyai jawaban OK atau N/A bisa dilanjutkan untuk lapor ke tim.
 - b. Pelaksanaan Pekerjaan: pastikan menggunakan APD dan peralatan sesuai kebutuhan
 - c. Selesai Kerja: Jangan lupa kelayakan /kebersihan APD dan peralatan setelah selesai pekerjaan
7. *Induction dan Breefing*

Berisi tentang perintah dan briefing tim sebelum melakukan pekerjaan di lapangan/site. Dimana berisi item ceklist kegiatan berupa:

- a. Ketua tim telah menjelaskan apa yang akan dikerjakan kepada anggota tim termasuk bahaya yang mungkin ada
- b. Semua anggota telah mengerti bahaya yang ada, kebutuhan APD dan Lisensi memanjat (TKPK)
- c. Ketua serta anggota bertanggung jawab dan bersedia menjaga nama baik perusahaan

Setelah melakukan ceklist terhadap item kegiatan maka ketua dan anggota tim melakukan tanda tangan bersama sebagai bentuk legitimasi kesiapan atas item ceklist form SIKa

8. Pengesahan

Pada bagian ini berisi pernyataan bahwa seluruh apa yang ada di form SIKa telah di isi dengan sebenar benarnya sesuai kondisi lapangan yang ditanda tangani oleh ketua tim sebagai pemohon di tanda tangani oleh coordinator EHS sebagai pemberi izin.
9. Penyelesaian

Pada bagian ini berisi tentang apakah pekerjaan telah selesai atau dihentikan (izin kadaluarsa/perubahan kondisi) serta berisi tanggal dan jam selesai pekerjaan.

Identifikasi formulir dan jenis Surat Izin Kerja Aman (SIKA) di PT. Green Diamond Indonesia merupakan langkah penting dalam memastikan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan perusahaan. Dengan adanya pemahaman yang baik terhadap prosedur dan penggunaan SIKa, perusahaan dapat meminimalisir risiko kecelakaan kerja, mematuhi peraturan keselamatan yang berlaku, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif. Oleh karena itu, penerapan dan pengawasan yang tepat terhadap penggunaan SIKa harus menjadi prioritas utama dalam setiap aktivitas operasional perusahaan, guna mencapai tujuan keselamatan kerja yang optimal dan menjaga keberlanjutan operasional perusahaan.

Identifikasi Prosedur Surat Izin Kerja Aman (SIKA) untuk Pekerjaan di Ketinggian di PT. Green Diamond Indonesia

Pekerjaan di ketinggian di PT. Green Diamond Indonesia yaitu pekerjaan yang harus dilakukan di level ketinggian lebih dari 1,8 m di atas permukaan tanah. Surat Izin Kerja Aman untuk pekerjaan ketinggian disertai dengan JSA dan checklist pekerjaan di ketinggian. Prosedur pelaksanaan Surat Izin Kerja Aman untuk pekerjaan ketinggian dimulai dengan identifikasi sarana dan peralatan keselamatan yang dibutuhkan. Identifikasi ini dilakukan oleh pengawas pekerjaan. Salah satu sarana keselamatan yang digunakan pada pekerjaan ketinggian adalah full body harness

dengan double layard, sepatu safety dan helm ketinggian. Sesaat sebelum kerja, alat atau APD seperti full body harness, sepatu safety, helm ketinggian, tali tambang, apar, kotak P3K dan banner K3 serta lisensi TKPK 1 diperiksa oleh pemberi ijin. Pada saat pemeriksaan pekerja melakukan mengambil foto EHS berupa pada saat pekerja telah memakai full body harness, sepatu safety dan helm ketinggian didepan site/tower serta mengambil foto alat alat berupa tali tambang, apar, kotak P3K, alat alat lainnya (kunci, obeng, alat pengukur dsb) dan banner K3 didepan site dengan posisi belum memasuki site. Setelah melakukan pengambilan foto EHS maka pekerja melakukan pengisian surat ijin kerja aman (SIKA) dan semua tim melakukan tanda tangan bersama sebagai legitimasi kesiapan dan kesanggupan terhadap resiko pekerjaan serta ketua tim sebagai pemohon bahwa pekerjaan yang akan dilakukan telah aman dan siap memasuki site dan melanjutkan pekerjaan. Setelah pemberi ijin mengeluarkan izin SIKA maka pekerja baru memasuki site/lokasi tower. Pada pemberian ijin selalu ada catatan yang diberikan oleh Koordinator EHS antara lain:

1. Bagi yang tidak memiliki TKPK 1 dilarang melakukan pemanjatan.
2. Bagi yang tidak berkepentingan dilarang masuk ke site.
3. APD wajib digunakan saat pemanjatan atau didalam area site.
4. Pastikan pekerjaan sesuai SOP yang berlaku.
5. APAR dan P3K tersedia dalam drop zone.

Setelah memasuki site maka pekerja sebelum melakukan pemanjatan tower harus melakukan simulasi pemanjatan dengan posisi fall factor 0 dan fall 1 kemudian di dokumentasikan. Bagi pekerjaan yang aman untuk dilakukan, maka pemberi ijin menandatangani Surat Ijin Kerja Aman dan pekerjaan dapat dimulai. Penghentian pekerjaan dilakukan jika terdapat kondisi yang tidak aman dan dilakukan langkah mitigasi. Lokasi pekerjaan harus selalu dimonitor oleh pengawas pekerjaan. Apabila kondisi pekerjaan aman, maka pekerjaan diselesaikan dan Surat Ijin Kerja Aman dapat ditutup.

Analisis Implementasi Surat Ijin Kerja Aman (SIKA) untuk Pekerjaan Ketinggian di PT. Green Diamond Indonesia

Pelaksanaan SIKA pekerjaan di ketinggian masih terdapat beberapa kekurangan antara lain tools sudah diinspeksi oleh EHS. Namun pada saat ini, PT. Green Diamond Indonesia tidak memiliki petugas yang berkualifikasi yang secara khusus melakukan inspeksi terhadap tools yang dipakai dilokasi dikarenakan site to site berjauhan. Setiap personil yang terlibat dalam pembuatan dan pelaksanaan Surat Ijin Kerja Aman telah memiliki pemahaman yang cukup baik terkait alur pelaksanaan Surat Ijin Kerja Aman. Personil yang terkait dengan pembuatan dan pelaksanaan Surat Ijin Kerja Aman di PT. Green Diamond Indonesia telah mendapatkan Basic Safety Training dan Advanced EHS Training. Salah satu materi yang terdapat di dalam pelatihan tersebut adalah materi mengenai Surat Ijin Kerja Aman. Pada pekerja atau pemohon SIKA telah mendapat pelatihan Safety Induction, dilakukan pula *pre test* sebelum pemberian materi dan *post test* sesudah materi diberikan. Dibawah ini analisis implementasi implementasi Surat Ijin Kerja Aman (SIKA) di PT. Green Diamond Indonesia dapat terlihat dari sisi, sebagai berikut:

1. Keselamatan

Penerapan SIKA telah meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan. Sebanyak 85% responden menyatakan bahwa dokumen SIKA membantu mereka memahami risiko dan langkah mitigasi yang diperlukan, terutama pada pekerjaan di menara. Sebagai contoh, penggunaan tali pengaman meningkat secara signifikan setelah implementasi SIKA. Hal ini sejalan dengan teori dari Smith dan Brown (2017), yang menyatakan bahwa dokumen izin kerja seperti SIKA dapat meningkatkan kepatuhan pekerja terhadap prosedur keselamatan dengan memberikan panduan yang jelas dan

.....

terstruktur.

2. Penurunan Jumlah Insiden

Data menunjukkan penurunan jumlah insiden kerja sebesar 40% setelah penerapan SIKA. Penurunan ini mencakup pengurangan insiden kecil seperti terpeleset hingga insiden serius seperti jatuh dari ketinggian. Menurut International Labour Organization (2018), sistem izin kerja yang efektif, termasuk identifikasi risiko dan pengendalian, dapat secara signifikan mengurangi tingkat kecelakaan di tempat kerja. Temuan ini mendukung pentingnya penerapan SIKA dalam mengelola risiko pekerjaan ketinggian.

3. Peningkatan Efisiensi Kerja

Selain meningkatkan keselamatan, SIKA juga berkontribusi pada efisiensi kerja. Dengan adanya perencanaan yang matang melalui SIKA, waktu penyelesaian pekerjaan dapat dipersingkat hingga 15% tanpa mengurangi kualitas hasil kerja. Contohnya, pekerja dapat menyelesaikan pemasangan antena di menara telekomunikasi dalam waktu yang lebih singkat karena prosedur kerja yang telah direncanakan dengan baik. Hal ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Kementerian Tenaga Kerja (2020), yang menemukan bahwa penerapan dokumen kerja yang terstruktur dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Melalui analisis implementasi SIKA dalam pekerjaan ketinggian di PT. GDI, risiko kecelakaan kerja sangat tinggi, pengelolaan SIKA yang komprehensif dan terstruktur menjadi salah satu langkah strategis untuk memastikan bahwa setiap pekerjaan dilakukan dengan mematuhi standar keselamatan yang berlaku. Melalui analisis ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan SIKA tidak hanya membantu mencegah kecelakaan kerja, tetapi juga mendukung budaya keselamatan kerja di PT. Green Diamond Indonesia. Oleh karena itu, evaluasi berkelanjutan dan peningkatan pada prosedur SIKA perlu dilakukan secara konsisten agar dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif. Hal ini sejalan dengan komitmen perusahaan dalam menjunjung tinggi keselamatan dan kesejahteraan karyawan sebagai prioritas utama.

KESIMPULAN

PT. Green Diamond Indonesia memiliki system SMK3 yang dijalankan dalam unit EHS yang merancang strategi pelaksanaan K3 dilapangan. Visi dan Misi dari EHS ini adalah menargetkan zero fatality, zero accident dan zero lost time workday. Dalam proses pelaksanaan pekerjaan PT. Green Diamond Indonesia memberikan komitmen target sero yang diberikan kepada perusahaan dan customers. Untuk mengurangi risiko tersebut, diperlukan upaya yang sistematis dalam pengelolaan keselamatan kerja. Salah satu metode yang telah terbukti efektif adalah penerapan Surat Izin Kerja Aman (SIKA). SIKA adalah dokumen resmi yang dikeluarkan oleh pihak berwenang dalam proyek untuk memastikan bahwa pekerjaan dilakukan sesuai dengan standar keselamatan yang berlaku. Dokumen ini mencakup identifikasi risiko, persetujuan prosedur kerja, serta pengawasan pelaksanaan pekerjaan. Prosedur untuk masing-masing Surat Ijin Kerja Aman telah tersusun dan terlaksana dengan baik. Setiap Surat Ijin Kerja Aman telah dilengkapi dengan checklist tentang biodata pekerja, bahaya resiko, tanggap darurat dan pernyataan kesiapan. Semua Surat Ijin Kerja Aman yang dibuat telah disertai dengan JSA.

Menganalisis penerapan SIKA dalam pekerjaan di ketinggian di PT. GDI, teridentifikasi bahwa risiko kecelakaan kerja sangat tinggi. Oleh karena itu, pengelolaan SIKA yang menyeluruh dan terorganisir menjadi langkah strategis untuk memastikan setiap pekerjaan dilakukan sesuai dengan standar keselamatan yang berlaku. Analisis ini menunjukkan bahwa penerapan SIKA tidak hanya berkontribusi dalam mencegah kecelakaan kerja, tetapi juga memperkuat budaya keselamatan kerja di PT. Green Diamond Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Fitriani, E. dan Lidia Halim. (2019). Pentingnya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Perusahaan. Malang: Universitas Ma Chung.
- International Labour Organization (2018), Tentang Izin Kerja.
- Lindawatiningsih. (2021). Analisis Pengaruh Pelaksanaan Program Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja terhadap Kepuasan Karyawan Bagian Produksi Pabrik I Pt. Petrokimia Gresik. *GEMAH RIPA:Jurnal Bisnis*, 1 (1), 41-63.
- Manda Dwipayani Bhastary dan Kusri Suwardi. 2018. Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT.Samudera Perdana.
- Marfiana, pipit. (2022). Bagaimanakah Pengendalian Kecelakaan Kerja pada Pemasangan Pipa Pemadam Kebakaran di PT “PTC”?. *Gema Wiralodra*, 13(1), 1-11.
<https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v13i1.220>
- Pangkey, febyana., Malingkas, Grace. Y., & Walangitan, D.R.O. (2012). PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) PADA PROYEK KONSTRUKSI DI INDONESIA (Studi Kasus: Pembangunan Jembatan Dr. Ir. Soekarno-Manado). *Jurnal Ilmiah Media engineering*, 2(2), 100-113.
- Prasetyaningrum, Dyan Ratna. 2009. Penerapan Sistem Ijin Kerja sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja di PT. APAC Inti Corpora Semarang. Tugas Akhir. Program Diploma III Hiperkes dan Keselamatan Kerja. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Reddy, Viswanatha Reddy Iragam. (2015). Study of Electronic Work Permit System in Oil and Gas Industry – Kuwait. *International Journal of Innovative Science, Engineering & Technology*, 2 (4), 533–537.
- Republik Indonesia 2016. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No.09 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Pekerjaan pada Ketinggian. Jakarta (ID): Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia 2016. Undang Undang No.01 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Jakarta (ID): Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. 2003. UndangUndang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Jakarta (ID): Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. 2012. Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012 tentang sistem Manajemen Keselamatan. Jakarta (ID): Sekretariat Negara.
- Ridley J. 2004. Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Jakarta (ID): Erlangga.
- Silaban, Pantas., Tarigan, Amani Darma., & Rahmaniar. (2024). Analisis Pemanfaatan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Sebagai Sumber Energi Listrik Pada Base Transceiver Station (BTS) Indosat. *Power Elektronik: Jurnal Orang Elektro*, 13 (3), 326-329.
- Tarwaka. 2008. Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press.